

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Provinsi Lampung merupakan daerah yang memiliki potensi untuk pengembangan usaha peternakan. Hal ini didukung oleh letak strategis Provinsi Lampung yang merupakan pintu gerbang transportasi utama antara Pulau Sumatera dan Jawa yang sangat potensial sebagai jalur pemasaran produk peternakan. Selain itu, Provinsi Lampung juga memiliki berbagai macam sumber daya alam yang dapat menunjang keberhasilan usaha peternakan, seperti ketersediaan pakan yang berasal dari limbah pertanian (limbah singkong, limbah padi, dan limbah jagung).

Salah satu jenis ternak yang dikembangkan di Provinsi Lampung yaitu, ternak ruminansia khususnya sapi, kambing, dan domba. Upaya pengembangan populasi dan daya produksi perlu didukung dengan penyediaan makanan dan sedapat mungkin yang tidak bersaing dengan manusia. Pakan ruminansia sebagian besar (lebih dari 50%) berasal dari hijauan makanan ternak yang dapat berasal dari padang penggembalaan dan tanaman hijauan yang dapat dipotong dan diangkut. Pertambahan populasi penduduk mengakibatkan lahan pertanian untuk penggembalaan atau untuk menanam pakan hijauan semakin terbatas jumlahnya. Faktor tersebut akan menyebabkan ketersediaan pakan hijauan berkurang dan akhirnya akan mengakibatkan penurunan produksi ternak khususnya ternak ruminansia.

Pertanian di kecamatan Tanjung sari Kabupaten Lampung selatan merupakan salah satu potensi yang layak dikembangkan. Tanaman singkong di Desa Sidomukti Kecamatan Tanjung Sari memiliki luas 11,6 ha. Setiap tahun produksi singkong selalu meningkat. Pada musim gadu (kering) petani lebih banyak menanam tanaman singkong jika dibandingkan dengan saat musim rendeng (basah). Tanaman padi di Desa Sidomukti Kecamatan Tanjung Sari memiliki luas 43 ha. Padi yang dihasilkan di Desa Sidomukti menghasilkan limbah yang kurang dimanfaatkan oleh petani. Jerami dan dedak merupakan limbah tanaman padi yang mudah diperoleh dan dijadikan bahan campuran ransum karena nilai gizi yang dimiliki limbah tersebut dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan ternak.

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Lampung Selatan Nomor:

B/54/III.10/HK/2011 tanggal 18 Februari 2011, Kecamatan Tanjung Sari ditetapkan sebagai wilayah sumber bibit/Kawasan Pusat Pelestarian dan Pengembangan Sapi PO di Kabupaten Lampung Selatan. Program ini diharapkan bukan saja untuk meningkatkan populasi dan mutu genetik sapi PO, tetapi juga dapat berperan penting dalam mendukung program nasional swasembada daging sapi/kerbau yang berkelanjutan dan mampu meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan para peternak. Diharapkan dalam jangka waktu 5 tahun kedepan wilayah Lampung Selatan dapat mewujudkan harapannya menjadikan wilayah sumber bibit Sapi PO dan Kecamatan Tanjung Sari berperan sebagai pusat pertumbuhannya sekaligus sebagai *show window* dan representasi keberhasilan pembangunan peternakan nasional.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai potensi limbah jerami padi dan daun singkong untuk mendukung program pembibitan sapi PO di Desa Sidomukti Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. mengetahui luas dan produksi limbah jerami padi dan daun singkong di Desa Sidomukti Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan;
2. mengetahui berapa besarnya kapasitas tampung ternak sapi PO bibit pejantan di Desa Sidomukti Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan berdasarkan potensi limbah jerami padi dan daun singkong;

C. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi peternak atau instansi terkait, sehingga dapat mendukung program pembibitan sapi PO yang ada di Desa Sidomukti Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan.

D. Kerangka Pemikiran

Kecamatan Tanjung Sari merupakan salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Lampung Selatan. Kecamatan Tanjung Sari memiliki 8 (delapan) desa yaitu Desa Bangun Sari, Purwodadi Dalam, Sidomukti, Wawasan, Mulyosari, Wonodadi, Kertosari, dan Malang Sari. Kecamatan Tanjung Sari khususnya Desa Sidomukti memiliki potensi di bidang peternakan dan pertanian. Desa Sidomukti merupakan salah satu desa yang dijadikan sentra pembibitan sapi PO di kecamatan Tanjung

Sari. Kecamatan Tanjung Sari ditetapkan sebagai wilayah sumber bibit/kawasan pusat pelestarian dan pengembangan sapi PO di Kabupaten Lampung Selatan (Surat Keputusan Bupati Lampung Selatan Nomor : B/54/III.10/HK/2011 tanggal 18 Februari 2011). Program ini diharapkan bukan saja untuk meningkatkan populasi dan mutu genetik sapi PO, tetapi juga dapat berperan penting dalam mendukung program nasional swasembada daging sapi/kerbau yang berkelanjutan dan mampu meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan para peternak.

Pertanian Desa Sidomukti terdiri dari padi, sayur-sayuran, buah-buahan, jagung, ketela pohon, kacang tanah dan kedelai. Limbah singkong dan padi merupakan limbah terbesar yang dihasilkan di Desa Sidomukti. Pakan hijauan merupakan makanan utama bagi ternak ruminansia yang tidak hanya berfungsi sebagai pengeyang, tetapi juga sebagai sumber zat-zat makanan seperti protein, energi, lemak, vitamin dan mineral yang sangat diperlukan bagi tubuh ternak. Dengan demikian, ketersediaan pakan hijauan akan mempengaruhi kelangsungan hidup dalam memenuhi kebutuhan pokok dan produksi ternak.

Ketersediaan sumber pakan hijauan semakin lama semakin terbatas. Seiring dengan penambahan penduduk yang meningkat dari tahun ke tahun sehingga mempersempit lahan yang menjadi tempat berkembangnya tanaman penghasil hijauan. Oleh karena itu, penulis mencoba melakukan penelitian untuk mengetahui tentang potensi limbah hijauan pakan ternak khususnya limbah jerami padi dan daun singkong, serta kapasias tampung khusus untuk sapi PO bibit pejantan yang ada di Desa Sidomukti Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan.